

## Penerapan Pemberian Tugas Peserta didik Kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

**Yusuf Anthon**

Sekolah Dasar Negeri 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan  
yusufanthon@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja dengan penerapan pemberian tugas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Scenario PTK dirancang dengan dua siklus. Setiap siklus, dilakukan tindakan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan menulis karangan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pemberian tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis karangan pada peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja pada tes pertama dalam kategori mampu dan tes kedua dalam kategori sangat mampu. Aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, khususnya keaktifan mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru tentang materi mengarang, keaktifan mencatat materi pelajaran, konsentrasi dalam mengarang, dan semangat dalam mengarang saat latihan, sementara keaktifan menyimak penjelasan guru dan bersikap tenang dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengarang, yaitu sudah optimal dilakukan oleh semua peserta didik pada siklus pertama dan kedua. Guru pelajaran bahasa Indonesia hendaknya memberikan tugas-tugas latihan kepada peserta didik dalam mengarang agar peserta didik dapat terbiasa menuangkan ide-ide kreatifnya atau perasaannya dalam bentuk tulisan yang sekaligus dapat mengembangkan inspirasi peserta didik dalam mendukung kesuksesan belajarnya.

**Kata Kunci:** *Pemberian Tugas, Keterampilan Menulis Karangan, Bahasa Indonesia*

### A. PENDAHULUAN

Setiap guru secara profesional selalu dituntut untuk berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, seperti pemberian tugas, baik tugas untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Hal ini dimaksudkan agar melalui pemberian tugas, peserta didik dapat berlatih, memanfaatkan waktu untuk belajar, bahkan dapat belajar bersama atau belajar kelompok. Hal ini juga dimaksudkan untuk menutupi keterbatasan waktu pertemuan di sekolah yang hanya berlangsung dua jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran.

Metode pemberian tugas sangat baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, tetapi penggunaannya harus selektif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran tidak semuanya selalu relevan untuk semua mata pelajaran atau bahan pelajaran tertentu, tetapi perlu diperhatikan relevansinya dengan mata pelajaran atau materi pelajaran. Hal ini sesuai pendapat Sahabuddin bahwa “suatu metode mengajar tertentu tidak dapat serba guna, karena ia hanya mungkin cocok untuk suatu kegiatan tertentu. Pemilihan metode mengajar ditentukan oleh hasil yang hendak dicapai”[2].

Keterampilan menulis karangan, baik cerita, sajak atau puisi sangat penting dimiliki setiap peserta didik dalam pembinaan kemampuan berbahasa. Kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang mampu menuangkan ide, pikiran atau perasaannya dalam bentuk tulisan. Hal ini juga dialami oleh sebagian peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan survei menunjukkan adanya adanya peserta didik yang kurang mampu menulis karangan. Ada peserta didik yang lancar berbicara, tetapi sulit menuangkan ide dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Namun ada peserta didik yang cenderung diam dalam kelas, akan tetapi apabila dilihat dari kemampuannya menulis yaitu mengekspresikan ide, pikiran dan perasaannya dalam tulisan, maka ia memiliki kemampuan yang cukup baik dari aspek keindahan tulisan, ejaan, maupun tata bahasa. Ada peserta didik yang memiliki karangan yang memiliki alur cerita yang baik, namun kurang memperhatikan aspek tata bahasa khususnya tanda baca ataupun tulisannya kurang indah. Demikian pula prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik pada aspek keterampilan menulis rata-rata mencapai 6,0. Hal ini menjadi gambaran bahwa keterampilan menulis pada peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja perlu ditingkatkan.

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan peserta didik menulis karangan, maka metode pemberian tugas dipandang sebagai suatu upaya yang tepat. Pemberian tugas akan memberi tanggung jawab kepada peserta didik untuk berlatih menulis karangan dengan menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Dalam menulis karangan, peserta didik harus memperhatikan penggunaan unsur-unsur tata bahasa yang lengkap dan pilihan kata yang tepat agar karangannya dapat dibaca dan dipahami. Berkaitan dengan hal itu, dalam penelitian ini diangkat judul “Penerapan Pemberian Tugas Peserta didik Kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskanlah masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Penerapan Pemberian Tugas Peserta didik Kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini mengkaji “metode pemberian tugas” dan “keterampilan menulis karangan”. Agar tidak terjadi perbedaan interpretasi terhadap kedua fokus penelitian, maka dioperasionalkan sebagai berikut:

- a. Metode pemberian tugas merupakan tindakan pembelajaran oleh guru pelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di kelas sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan, dengan tema pengalaman sehari-hari dalam keluarga dan bertamasya.
- b. Keterampilan menulis karangan merupakan hasil tes kemampuan mengarang peserta didik, dengan indikator kemampuan mengurutkan peristiwa secara benar sesuai alur cerita, memberikan judul yang menarik, kesesuaian judul dengan isi karangan, memperhatikan pilihan kata, dan penggunaan ejaan yang benar.

### 2. Prosedur Kerja Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknik tes dan observasi.

- a. Tes

Tes penelitian yang digunakan adalah peserta didik membuat karangan bebas. Kriteria penilaian karangan peserta didik, yaitu:

- a) Judul yang menarik, dengan skor 10
- b) Mengurutkan peristiwa sesuai alur cerita, dengan skor 20
- c) Kesesuaian judul dan isi karangan, dengan skor 30
- d) Memperhatikan pilihan kata, dengan skor 20
- e) Penggunaan ejaan yang benar, dengan skor 20

b. Observasi  
Observasi merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja dengan menggunakan metode pemberian tugas sekaligus mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengarang, yaitu: aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pemberian tugas, dan aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran mengarang dengan metode pemberian tugas.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan berdasar pada hasil tes mengarang dan observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengarang dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja. Hasil tes dan observasi penelitian (2 siklus) dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

Kategorisasi keterampilan menulis karangan, yaitu diklasifikasikan atas 5 kategori, yaitu: tidak mampu (0 – 49), kurang mampu (50 – 59), cukup mampu (60 – 69), mampu (70 – 79), dan sangat mampu (80 – 100). (Nurdiana). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu menganalisis keterampilan menulis karangan peserta didik pada siklus pertama dan membandingkannya dengan siklus kedua Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan dan aktivitas belajar peserta didik, berarti hipotesis penelitian diterima.[3]

## C. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Metode Pemberian Tugas

#### a. Konsep Metode Pemberian Tugas

Roestiyah mengemukakan bahwa "pemberian tugas adalah suatu tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran".[4]–[7] Pendapat ini mengisyaratkan metode penugasan merupakan suatu metode yang digunakan guru dengan cara memberikan tugas sebagai latihan untuk dikerjakan di kelas atau di luar jam pelajaran sebagai suatu bentuk latihan, baik tugas individu atau kelompok. Sukardi mengemukakan "metode penugasan merupakan bentuk latihan kemampuan dasar supaya anak lebih cakap dalam pelajaran dan berbagai bahan pelajaran yang ada hubungannya dengan tugas yang diberikan".[8] Sementara Fathurrohman mengemukakan "pemberian tugas merupakan tugas yang dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya yang dikerjakan secara individu atau secara komunal (kelompok)". [9] Djamarah dan Zain menyatakan bahwa metode pemberian tugas yaitu metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.[10]

Berdasarkan pendapat di atas, metode pemberian tugas merupakan suatu bentuk latihan yang diberikan kepada peserta didik dalam melatih kemampuannya. Latihan-latihan tersebut diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari di kelas.

#### b. Tujuan dan Manfaat Pemberian Tugas

Fathurrohman dan Sutikno mengemukakan tujuan pemberian tugas, yaitu "untuk merangsang anak didik belajar baik secara individu atau kelompok". Sementara Roestiyah mengemukakan pemberian tugas di sekolah, yaitu:

- 1) Agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.
- 2) Untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu.
- 3) Dengan kegiatan melaksanakan tugas peserta didik aktif belajar, dan merasa merangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. [11]

Mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Roestiyah (2001: 133) mengemukakan manfaat pemberian tugas, yaitu, merangsang peserta didik untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri, menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan produktif.[9]

Pendapat di atas menunjukkan adanya manfaat bagi peserta didik sehubungan dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. Tugas-tugas tersebut bermanfaat dalam merangsang peserta didik untuk giat belajar, baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, juga dapat menimbulkan inisiatif bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

### c. Tahapan dalam Pemberian Tugas

Sudjana mengemukakan tahapan dalam penggunaan metode pemberian tugas, yaitu:

- 1) Fase pemberian tugas  
Tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan:
  - a) Tujuan yang akan dicapai
  - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
  - c) Sesuai dengan kemampuan peserta didik
  - d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
  - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Langkah pelaksanaan tugas:
  - a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
  - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
  - c) Diusahakan/dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
  - d) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini, yaitu:
  - a) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakannya.
  - b) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
  - c) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun Non tes atau cara lainnya.[12]

Tahapan atau langkah-langkah dalam metode pemberian tugas, menurut Roestiyah yaitu:

- (1) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- (2) Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik itu telah tepat dan dapat mencapai tujuan yang telah anda rumuskan
- (3) Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.[9]

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa metode pemberian tugas dalam pembelajaran baik untuk dikerjakan di kelas maupun di luar kelas, guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah tersebut agar pemberian tugas dapat berlangsung efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mengacu kepada materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

#### d. Keterampilan Menulis Karangan

##### 1. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan

Lerner mengemukakan “menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual”. Lebih lanjut Abdurrahman mengemukakan bahwa menulis adalah:

- a) Salah satu komponen sistem komunikasi;
- b) Menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan
- c) Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.[13]–[15]

Agar kemampuan dalam menulis dapat berkembang, setiap orang seharusnya berlatih dalam menulis, termasuk menulis dengan menggunakan huruf kapital. Keterampilan berasal dari kata dasar terampil, di mana menurut Poerwadarminta diartikan sebagai “kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat”. Hal ini berarti keterampilan berkaitan dengan aspek kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan seperti menulis karangan.[16]

Haryadi dan Zamzani mengemukakan bahwa karangan adalah “menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”. [17] The Liang Gie mengemukakan “mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”. Lebih lanjut The Liang Gie mengemukakan bahwa “karangan adalah sesuatu naskah apa pun yang merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain”. [18] Sementara Munirah menyatakan “mengarang adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan”.

Berdasarkan pendapat di atas, karangan atau mengarang merupakan kegiatan pikiran dalam menghasilkan gagasan atau ide dalam bentuk bahasa tulis yang disampaikan kepada orang lain.

##### 2. Karakteristik Peserta didik yang Terampil Menulis Karangan

Menurut Muchlisah bahwa, karakteristik menulis anak mengacu pada kriteria penulisan dan tata cara penulisan. Kriteria penulisan itu meliputi tema, judul, kerangka tulisan, pengembangan kerangka, sistematika penulisan, pilihan kata, penggunaan bahasa meliputi ejaan yang disempurnakan.[19]

Dalam menulis karangan, setiap penulis harus mampu mengemukakan ide atau gagasannya secara baik sehingga dapat menarik minat orang lain untuk membaca hasil tulisan seseorang. Oleh karena itu, perlu selalu ditumbuhkan kemampuan menulis bagi diri seseorang sejak dini khususnya pada jenjang pendidikan dasar melalui proses pembinaan oleh guru di sekolah, khususnya oleh guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis.

Menurut Akhadiyah dalam menulis karangan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) memilih judul yang efektif dan efisien, 2) membuat kerangka karangan, 3) pengembangan karangan berdasarkan kerangka karangan, 4) sistematika penulisan meliputi pendahuluan, isi, dan penutup, 5) kesesuaian isi karangan dengan judul karangan, 6) tata bahasa, dan 7) menggunakan ejaan yang disempurnakan dalam karangan.[20]

##### e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis

Slameto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan peserta didik yaitu “hasrat keingintahuan yang cukup besar, dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas” [21], [22]. Menurut Muchlisah memngungkapkan faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis diklasifikasikan atas dua bagian yaitu “faktor internal dan faktor eksternal” [19]. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis pada peserta didik, akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor dari dalam diri peserta didik

Berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuannya dalam menulis. Faktor-faktor tersebut berupa aspek faktor minat atau keingintahuan yang besar, motivasi untuk memiliki atau menuangkan ide dalam bentuk tulisan,

memiliki latar belakang membaca yang luas, kesempatan untuk menulis, dan memiliki pengetahuan tata cara menulis yang baik dengan berdasar pada aturan yang ada.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan menulis pada peserta didik sekolah dasar tidak terlepas dari aspek sosial peserta didik, seperti faktor dukungan keluarga untuk perkembangan keterampilan menulis, bimbingan guru di sekolah, masukan-masukan teman sebaya sebagai tempat untuk melakukan tukar pendapat mengenai tulisan yang baik dan benar, maupun dukungan media yang merangsang kreativitas peserta didik dalam menulis karangan.

## f. Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan

Salah satu metode pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam belajar sekaligus melatih peserta didik dalam berbuat adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas yang dimaksud adalah pemberian tugas-tugas pelajaran kepada peserta didik dalam bentuk latihan menulis karangan, baik secara individu atau kelompok yang memungkinkan pengetahuan peserta didik dalam menulis karangan dapat meningkat. Latihan dalam menulis karangan tidak hanya perlu didukung oleh latihan melalui pemberian tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi peserta didik juga perlu memiliki perbendaharaan kata sehingga peserta didik perlu banyak membaca agar memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengarang.

Sahabuddin mengemukakan bahwa “metode pemberian tugas akan mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab peserta didik terhadap penggunaan dan penerapan informasi atau pengetahuan dalam menghadapi masalah aktual”. Sementara Roestiyah mengemukakan bahwa, dalam penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) ini peserta didik mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan, serta pengalaman peserta didik [9].

Pendapat di atas memberikan suatu penegasan bahwa metode pemberian tugas akan memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dalam mengembangkan inisiatif, ide-ide atau imajinasinya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, melalui metode pemberian tugas mengarang, maka kemampuan peserta didik dalam menulis karangan dapat lebih meningkat, baik tugas-tugas mengarang dilakukan secara individu atau kelompok dengan tetap mendapat bimbingan, pengawasan, sekaligus penilaian dari guru mengenai keterampilan peserta didik dalam menulis karangan.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Siklus Pertama

Hasil penelitian pada siklus pertama tentang peningkatan keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pemberian tugas peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja, diklasifikasikan atas tiga bagian, yaitu: hasil observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik dalam berdiskusi, dan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan.

Aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengarang berdasarkan pengalaman pribadi dalam keluarga, disajikan sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang adalah semua peserta didik atau 100 persen.
- b) Peserta didik yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang dipahami sebanyak 5 orang atau 41,67 persen.
- c) Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru sebanyak 6 orang atau 50,00 persen.
- d) Peserta didik yang aktif mencatat materi pelajaran mengarang sebanyak 9 peserta didik atau 75,00 persen.
- e) Peserta didik yang menunjukkan sikap berkonsentrasi saat latihan mengarang sebanyak 9 peserta didik atau 75,00 persen.

- f) Peserta didik yang menunjukkan sikap bersemangat dalam mengarang saat latihan mengarang sebanyak 9 orang atau 75,00 persen.
- g) Peserta didik yang menunjukkan sikap tenang dalam mengikuti pelajaran sebanyak 9 orang atau 75,00 persen.

Selanjutnya mengenai keterampilan peserta didik menulis karangan di kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja pada tes siklus pertama, akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1: Keterampilan Menulis Karangan pada Peserta didik Kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja pada Siklus Pertama**

| INTERVAL | KATEGORI     | FREKUENSI | %      |
|----------|--------------|-----------|--------|
| 80 – 100 | Sangat mampu | 1         | 8,33   |
| 70 – 79  | Mampu        | 6         | 50,00  |
| 60 – 69  | Cukup mampu  | 2         | 16,67  |
| 50 – 59  | Kurang mampu | 3         | 25,00  |
| < 50     | Tidak mampu  | 0         | 0      |
| Jumlah   |              | 12        | 100,00 |

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis karangan pada peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja di atas, tampak bahwa yang memiliki keterampilan menulis karangan dalam kategori mampu sebanyak 6 orang atau 50,00 persen, disusul kategori kurang mampu sebanyak 3 orang atau 25,00 persen, kategori cukup mampu sebanyak 2 orang atau 16,67 persen, dan kategori sangat mampu sebanyak 1 orang atau 8,33 persen. Sesuai nilai rata-rata keterampilan menulis karangan peserta didik (lampiran 5) pada siklus pertama sebesar 70, di mana nilai rata-rata tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.1 berada pada interval 70 – 79, maka dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis karangan pada peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja dalam kategori mampu yang mencapai 50,00 persen. Akan tetapi terdapat pula sebagian peserta didik yang memiliki keterampilan menulis karangan dalam kategori kurang mampu yang mencapai 25,00 persen.

#### **b. Hasil Siklus Kedua**

aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengarang berdasarkan pengalaman pribadi dalam bertamasya, disajikan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang adalah semua peserta didik atau 100 persen.
- 2) Peserta didik yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang dipahami sebanyak 9 orang atau 75,00 persen.
- 3) Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru sebanyak 7 orang atau 58,33 persen.
- 4) Peserta didik yang aktif mencatat materi pelajaran mengarang adalah semua peserta didik atau 100 persen.
- 5) Peserta didik yang menunjukkan sikap berkonsentrasi saat latihan mengarang adalah semua peserta didik atau 100 persen.
- 6) Peserta didik yang menunjukkan sikap bersemangat dalam mengarang saat latihan mengarang adalah semua peserta didik atau 100 persen.
- 7) Peserta didik yang menunjukkan sikap tenang dalam mengikuti pelajaran adalah semua peserta didik atau 100 persen.

Selanjutnya mengenai keterampilan peserta didik menulis karangan di kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja pada tes siklus kedua, akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.2: Keterampilan Menulis Karangan pada Peserta didik Kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja pada Siklus Kedua**

| INTERVAL    | KATEGORI     | FREKUENSI | %      |
|-------------|--------------|-----------|--------|
| 80 – 100    | Sangat mampu | 7         | 58,33  |
| 70 – 79     | Mampu        | 4         | 33,33  |
| 60 – 69     | Cukup mampu  | 1         | 8,33   |
| 50 – 59     | Kurang mampu | 0         | 0      |
| < 50        | Tidak mampu  | 0         | 0      |
| J u m l a h |              | 12        | 100,00 |

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis karangan pada peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja di atas, tampak bahwa yang memiliki keterampilan menulis karangan dalam kategori sangat mampu sebanyak 7 orang atau 58,33 persen, disusul kategori mampu sebanyak 4 orang atau 33,330 persen, kategori cukup mampu sebanyak 1 orang atau 8,33 persen, dan tidak ada peserta didik yang memiliki keterampilan menulis karangan dalam kategori kurang mampu seperti pada siklus pertama. Sesuai nilai rata-rata keterampilan menulis karangan peserta didik (lampiran 5) pada siklus kedua sebesar 85,42, di mana nilai rata-rata tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.2 berada pada interval 80 – 100, maka dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis karangan pada peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja dalam kategori sangat mampu yang mencapai 58,33 persen.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian di kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan pada hasil tes pertama dalam kategori mampu dengan rata-rata 70,00 tetapi terdapat pula peserta didik yang memiliki keterampilan menulis karangan dalam kategori cukup mampu, bahkan ada yang kurang mampu. Hal ini menggambarkan walaupun terdapat sebagian peserta didik yang telah memiliki keterampilan menulis karangan dalam kategori mampu, bahkan ada yang sangat mampu, tetapi masih terdapat pula sebagian peserta didik yang memiliki keterampilan menulis karangan dalam kategori kurang mampu sehingga mereka memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menulis karangan melalui penggunaan metode pemberian tugas.

Aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pada siklus pertama dengan materi mengarang berdasarkan pengalaman pribadi dalam keluarga, yaitu semua peserta didik aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang, dan bersikap tenang dalam mengikuti pelajaran. Akan tetapi masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang aktif dalam aspek mencatat materi pelajaran mengarang, tidak berkonsentrasi saat latihan mengarang, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Bahkan hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebagai upaya lebih meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan di kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja, maka guru lebih intensif memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam menulis karangan. Hasilnya, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa semua peserta didik telah aktif mencatat materi pelajaran, berkonsentrasi saat latihan mengarang, dan bersemangat dalam mengarang saat latihan, di mana hal tersebut tidak terjadi pada semua peserta didik. Demikian pula keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab juga semakin tinggi dibandingkan siklus pertama. Sebagai dampak dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran mengarang, maka tingkat keterampilan menulis karangan pada peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja semakin tinggi, yaitu memiliki keterampilan menulis karangan dalam kategori sangat mampu dengan rata-rata 85,42.

Terjadinya peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan melalui penggunaan pemberian tugas di kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja menunjukkan bahwa

metode pemberian tugas sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, di antaranya keterampilan menulis karangan. Dikatakan efektif karena kemampuan peserta didik dalam mengarang mengalami peningkatan dari siklus pertama sebesar 70 yang berada pada kategori mampu, kemudian meningkat menjadi 85,42 atau berada pada kategori sangat mampu pada siklus kedua. Efektivitas pemberian tugas digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang mengarang, karena dalam pemberian tugas, peserta didik dilatih berkaitan dengan materi tugas yang diberikan sehingga kemampuan belajar peserta didik dapat meningkat, seperti kemampuan dalam mengekspresikan pikiran, pendapat, ide, atau perasaan peserta didik dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian di atas sangat relevan dengan pendapat Roestiyah (2001) bahwa pemberian tugas akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman peserta didik. Jadi, pemberian tugas akan memberikan peningkatan kemampuan belajar peserta didik secara mandiri. Melalui tugas-tugas yang dikerjakan secara mandiri, maka kemampuan belajar peserta didik meningkat dan diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam peningkatan hasil belajarnya di sekolah, seperti pelajaran mengarang.[9]

## E. SIMPULAN

Hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pemberian tugas peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis karangan pada peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja pada tes pertama dalam kategori mampu dan tes kedua dalam kategori sangat mampu. Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan pemberian tugas dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai prosedur, berupa: fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan mempertanggungjawabkan tugas, maka terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan pada peserta didik kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja dari siklus pertama ke siklus kedua. Aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, khususnya keaktifan mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru tentang materi mengarang, keaktifan mencatat materi pelajaran, konsentrasi dalam mengarang, dan semangat dalam mengarang saat latihan, sementara keaktifan menyimak penjelasan guru dan bersikap tenang dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengarang, yaitu sudah optimal dilakukan oleh semua peserta didik pada siklus pertama dan kedua.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” *Jakarta Pemerintah Republik Indones.*, 2003.
- [2] T. Hakim, *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya, 2005.
- [3] N. Hanifah, *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press, 2014.
- [4] H. Susanti, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- [5] M. Florian and S. Nguyen, “An application and validation of equilibrium trip assignment methods,” *Transp. Sci.*, vol. 10, no. 4, pp. 374–390, 1976.
- [6] D. P. Bertsekas and E. M. Gafni, “Projection methods for variational inequalities with application to the traffic assignment problem,” in *Nondifferential and variational techniques in optimization*, Springer, 1982, pp. 139–159.
- [7] J. Say *et al.*, “Analyte monitoring device and methods of use.” Google Patents, 17-Dec-2013.
- [8] P. R. Fernanda, “Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” FKIP UNPAS, 2016.
- [9] N. Sutarna, “Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Geogr. Gea*, vol. 16, no. 1, pp. 34–43, 2016.
- [10] D. Setianingsih, “Metode pemberian tugas untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda

- siswa tunarungu kelas dasar II,” *Widia Ortodidaktika*, vol. 6, no. 6, pp. 593–600, 2017.
- [11] F. Mahdarani, “Hubungan Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Siak Hulu Kabupaten Kampar.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.
- [12] E. R. Hadiningsih, “Keefektifan metode penemuan terbimbing dan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas 8 Sekolah menengah pertama negeri Di kecamatan ngawi kabupaten ngawi Tahun pelajaran 2008/2009.” Universtas Sebelas Maret, 2009.
- [13] M. T. Fujishima, “B. Pengertian Kesulitan Belajar.”
- [14] C. Lerner, “The Lerner report,” *Davenport, LA Palmer Coll. Arch.*, 1952.
- [15] R. Lerner, “Complete decongestive physiotherapy and the Lerner lymphedema services academy of lymphatic studies (the Lerner School),” *Cancer Interdiscip. Int. J. Am. Cancer Soc.*, vol. 83, no. S12B, pp. 2861–2863, 1998.
- [16] J. Juwanto, “Upaya meningkatkan prestasi belajar IPA materi pokok ciri-ciri makhluk hidup melalui metode diskusi pada siswa kelas III MI NU 39 Kertosari Singorojo Kendal tahun pelajaran 2014/2015.” UIN Walisongo, 2014.
- [17] I. Setiawati, “Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5: Studi Multikasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung,” *J. Din. Penelit. Media Komun. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 16, no. 1, pp. 107–127, 2016.
- [18] B. S. Ahmad, “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VI SD Negeri Karangjati dengan Strategi 3m (Meniru, Mengolah, Mengembangkan),” *Basic Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 95–102, 2016.
- [19] A. Noviana, “Pengembangan Perangkat Penilaian Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Berbasis Project Based Learning.” Universitas Lampung, 2019.
- [20] N. Godvany, I. G. Nurjaya, G. Gunatama, and M. Hum, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar di Luar Kelas dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada,” *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Undiksha*, vol. 6, no. 1, 2017.
- [21] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara, 1988.
- [22] Slameto, *Evaluasi pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara, 1988.